

Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jepang

Shahnaz Naura Yusuf¹, Arsyl Elensyah Rhema Machawan²

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, 55183

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, 55183

Email: shahnaz.naura.fpb17@mail.umy.ac.id; arsyl@umy.ac.id

ABSTRAK

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses dan tanggapan dari para responden terhadap penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran untuk bahasa Jepang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian yang digunakan adalah 25 siswa kelas X Farmasi Klinis & Komunitas SMK Kesehatan Sadewa Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, pengisian angket, dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berpendapat dengan digunakannya *podcast* sebagai media pembelajaran adalah membuat mereka mudah dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, tanggapan pengajar terhadap penggunaan *podcast* dalam kegiatan belajar mengajar adalah dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran, khususnya pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut menjelaskan bahwa *podcast* baik dan tepat digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: media pembelajaran, *podcast*, bahasa Jepang, penggunaan

PENDAHULUAN

Indonesia yang mulai dilanda pandemi COVID-19 sejak tahun 2020, tentu banyak hal yang berubah, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan belajar mengajar, pemerintah menetapkan untuk kegiatan pembelajaran tatap muka diberhentikan sementara dan dialihkan menjadi sistem daring dari rumah masing-masing atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Budaya (Mendikbud) Nadiem Makarim kegiatan pembelajaran tatap muka secara terbatas mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2021 atau tahun ajaran baru 2021/2022. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terdapat dua metode, yaitu secara tatap muka dan daring. Suasana yang dirasakan saat tatap muka langsung dengan secara daring tentu berbeda. Saat kegiatan pembelajaran tatap muka, para siswa datang ke sekolah dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas. Dilakukannya sistem PJJ tentu memungkinkan terjadinya

kendala-kendala, seperti sinya *internet* yang terkadang buruk atau gawai yang mengalami malfungsi.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan PJJ membutuhkan media elektronik, seperti *handphone* atau *laptop*. Tugas pengajar dalam kegiatan PJJ ini adalah bagaimana mencari cara agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan tidak menurunkan semangat para siswa untuk tetap belajar seperti biasa walaupun tidak dilakukan secara langsung di sekolah.

Banyak media pembelajaran berbentuk aplikasi yang dapat dimanfaatkan pada *handphone* atau *laptop* yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar daring, salah satunya adalah *podcast*. Media tersebut tengah digandrungi oleh kalangan anak muda dan menjadi sebuah *trend* tersendiri. Menurut Fadilah dkk. (2017) *Podcast* merupakan materi audio atau video yang tersedia di *internet* yang dapat terkoneksi ke komputer atau media pemutar *portable* secara gratis maupun berlangganan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Zellatifanny, C.M. (2020) menunjukkan bahwa pendengar *podcast* didominasi oleh generasi milenial dengan kelompok usia antara 20-25 tahun sebanyak 42,12%, kelompok usia antara 26-29 tahun sebanyak 25,52% dan kelompok usia antara 30-35 tahun sebanyak 15,96%. *Podcast* dapat diunduh melalui platform musik digital yang mana dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja, tanpa harus terpaku pada satu tempat.

Dibandingkan dengan penggunaan aplikasi video call yang bisa dibbilang memakan banyak kuota dan membutuhkan sinyal internet yang baik, menggunakan *podcast* akan lebih mudah diakses. Hal ini dikarenakan selain *podcast* bisa diakses via streaming, bisa juga dengan diunduh. Untuk pemakaiannya pun tidak membutuhkan banyak kuota dan tidak memakan banyak memori *handphone* untuk penyimpanannya. *Podcast* dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja, serta dapat diputar berulang kali. Adanya media pembelajaran seperti *podcast*, pengajar akan lebih mudah dalam mengajar karena pengajar tidak perlu melakukan pengajaran dengan membuat video pembelajaran, tetapi diubah dalam bentuk audio, yaitu *podcast*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan

platform digital bernama *Spotify*. Platform ini tersedia dalam bentuk aplikasi yang tentunya dapat diunduh di handphone atau pun diakses melalui perangkat PC. Selain sebagai media yang digunakan untuk mendengarkan lagu, aplikasi ini juga terdapat fitur podcast yang mana dapat diperdengarkan secara daring dan dapat didengarkan secara luring jika sudah diunduh. Media ini dapat dengan mudah diakses menggunakan atau tanpa akses internet.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Enokida (2011) dengan judul “オリジナル英語学習用ポッドキャストの授業での継続的活用” disimpulkan bahwa podcast menunjukkan hasil yang baik. Para mahasiswa merasa bahwa dengan penggunaan podcast memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Banyak dari mereka juga sadar akan manfaat dari penggunaan media podcast dan merasakan peningkatan dalam kemampuan menyimaknya.

Dari alasan tersebut, peneliti merasa bahwa sangat diperlukan sekali penelitian tentang penerapan penggunaan podcast sebagai media untuk pembelajaran bahasa Jepang dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tanggapan siswa dan pengajar bahasa Jepang di SMK Kesehatan Sadewa terhadap penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang.

KAJIAN PUSTAKA

Penggunaan merupakan suatu kegiatan dalam memakai atau menggunakan barang atau sarana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (2021) kata “penggunaan” memiliki makna cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian. Penggunaan podcast saat ini tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran di dunia pendidikan. Kata “podcast” berasal dari penggabungan kata “iPod” yang merupakan produk dari perusahaan Apple dan “broadcast” yang berarti siaran. Podcast adalah file media yang dapat didistribusikan melalui internet dapat diputar tidak hanya dari iPod, smartphone, tetapi juga jenis pemutar media lainnya, komputer (misalnya menggunakan Windows Media Player), perangkat audio daring seperti Spotify, Joox, Soundcloud.com (Fadilah dkk, 2017)).

Berawal pada tahun 2004 dimana *podcast* mulai dikembangkan oleh seorang mantan penyiar sekaligus VJ MTV Amerika pada era 1980-an, yaitu Adam Curry. Hadirnya fitur ini berawal dari kerassahan Adam Curry tentang bagaimana kebebasan dalam membuat konten bagi para penyiar, tetapi tetap mendapatkan keuntungan. Dalam proses pengembangannya, Adam Curry dibantu oleh Dave Winer seorang pengembang perangkat lunak. Fitur ini diperkenalkan oleh pendiri 12 perusahaan Apple bernama Steve Jobs pada tahun 2005 yang mana terdapat pada perangkat Apple iPod dan Apple Mac. Pada awalnya, setiap episode pada podcast harus diunduh terlebih dahulu karena kondisi internet yang tidak secepat seperti internet masa

kini. Untuk mendengarkannya pun kita harus berlangganan podcast terlebih dahulu dan hanya tersedia pada perangkat Apple. Seiring perkembangan zaman, fitur ini dapat diakses melalui internet dan di berbagai platform musik yang tersedia pada perangkat Android, maupun Apple.

Keberadaannya yang ada di internet, maka konten yang dihadirkan dapat diakses kapan saja, seperti yang dikatakan oleh Bonini (2015) bahwa podcast adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on-demand atau dapat diakses secara daring yang diproduksi oleh para profesional dan amatir dalam siaran. Siapapun bisa membuat konten dalam bentuk podcast tanpa membatasi apakah orang tersebut seorang penyiar profesional atau tidak. Menurut Toyib dkk. (2013) podcast sendiri terbagi menjadi tiga jenis podcast, yang pertama podcast audio, podcast yang paling umum berupa file MP3, yang kedua peningkatan podcast yang menggunakan elemen visual dan disertai dengan audio, seperti Youtube, dan yang ketiga adalah video podcast, sebuah film yang berisi suara yang biasanya berbentuk format MP4.

Setiap media tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk media podcast. Indriastuti dan Saksono (2014) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari media podcast, yaitu:

- Podcast dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa. Peran podcast sebagai media pembelajaran dan asisten pembelajaran menjadi sangat penting, karena dapat menjadi referensi sumber belajar.
- Efisien, yaitu termasuk mudah penyimpanannya dan membawanya. Ukuran dari file yang kecil, sehingga podcast dapat diunduh dari komputer atau ponsel yang terhubung dengan internet dan disimpan didalamnya. Podcast dapat didengarkan secara langsung, ketika sewaktu-waktu ingin mendengarkannya, sehingga dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.
- Media yang mudah untuk didengarkan. Kita bisa memilih untuk mendengarkan atau mengunduh lalu menyimpannya untuk mendengarkannya tanpa melalui jaringan internet.
- Mudah untuk didistribusikan melalui beberapa portal yang dapat menghemat waktu dan biaya distribusi secara konvensional.
- Ramah bandwidth karena ukuran file ketika diunggah dan diunduh akan terkompres dalam format digital ukuran kecil, sehingga transmisi data hanya membutuhkan bandwidth yang sedikit. Selain kelebihan, terdapat kekurangan dari podcast.

Kekurangan dari podcast adalah hanya berbentuk suara, proses editing yang sedikit sulit, dan jika hanya suara saja tanpa adanya musik akan membuat pendengarnya menjadi sedikit bosan.

Media merupakan wadah untuk menyalurkan suatu informasi. Menurut Djamarah (2010) kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Dalam pembelajaran, media adalah suatu alat

yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pelajaran. Adanya media pada proses pembelajaran memiliki keutamaan yang cukup penting yang mana ketidakjelasan pada materi pelajaran dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Lebih tepatnya, istilah media sering diartikan sebagai grafis, fotografis, atau alat elektronik dalam kegiatan pengajaran untuk digunakan sebagai alat mengambil, mengolah, dan menyusun kembali pesan visual maupun lisan (Azhar, 2003:3). Media juga dapat dikatakan juga sebagai alat yang dapat membantu pengajar untuk menyampaikan sesuatu yang kurang dalam mengajar, sehingga pelajar dapat lebih mudah dalam mencerna pelajaran.

Setiap media tentu memiliki karakteristiknya masing-masing untuk membedakan media yang satu dengan media lainnya. Sriyanto (2016) berpendapat bahwa peran dan fungsi dari media pembelajaran dapat mengarah pada kelompok media tertentu, maka perlu dilakukan pengklarifikasian media pembelajaran untuk membantu pengajar dengan mudah menentukan media mana yang cocok untuk digunakan dalam materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas. Dalam pembelajaran, media menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen dari sistem pembelajaran. Tanpa adanya media, komunikasi dalam proses pembelajaran antara pengajar dan pembelajar tidak akan terjadi.

Media tidak hanya memiliki satu jenis saja, melainkan terdapat beberapa jenis. Hamdani (2011) mengungkapkan terdapat tiga jenis media sebagai berikut.

a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan mata. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh pengajar untuk membantu menyebarluaskan konten materi pelajaran. Media visual meliputi media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visual) dan media yang dapat diproyeksikan (projected visual).

b. Media Audio

Media audio ialah media yang berisikan informasi dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, atensi, dan kemampuan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program siaran adalah media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk mendistribusikan materi pembelajaran tentang mendengarkan.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan perpaduan antara suara dan gambar atau biasa disebut media pandang-dengar. Media audio visual akan membantu penyajian bahan ajar kepada peserta didik menjadi lebih lengkap dan optimal. Selain itu, dalam batas-batas tertentu media ini dapat juga dapat menggantikan peran pengajar. Sebab, penyajian materi dapat diganti oleh media, dan pengajar dapat beralih menjadi fasilitator pembelajaran, yaitu memberikan kemudahan dalam belajar bagi para siswa. Contoh media audio visual, meliputi program video atau televisi, video

tutorial, dan program slide suara (sound slide).

Pembelajaran dan belajar merupakan dua hal kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Adanya kegiatan pembelajaran adalah suatu usaha pengajar untuk membantu pelajar mendapatkan ilmu pengetahuan, membentuk diri dalam bersikap, dan menguasai suatu kemahiran. Menurut Hamalik (2002) pembelajaran merupakan gabungan antara manusia (siswa dan pengajar), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat pembelajaran), fasilitas (ruangan, ruang kelas audio visual), dan proses interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran merupakan dukungan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas mengenai media dan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat bantu untuk pengajar menyampaikan informasi kepada pelajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2014) fungsi media pembelajaran terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara pengirim pesan dengan penerima pesan.

b. Fungsi Motivasi

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengembangan media pembelajaran tidak hanya memuat unsur artistik saja, tetapi juga 20 memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran untuk meningkatkan semangat belajarnya.

c. Fungsi Kebermaknaan

Melalui penggunaan media, pembelajaran tidak hanya dapat menambah informasi, seperti data fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan bereksperimen sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

d. Fungsi Penyesuaian Persepsi

Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan tanggapan setiap siswa, sehingga dapat memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disajikan.

e. Fungsi Individualitas

Penggunaan media pembelajaran berfungsi untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan setiap orang dengan minat dan gaya belajar yang berbeda.

Sesuai dengan kegunaan media pembelajaran, yaitu sebagai alat bantu untuk pengajar dalam mengajar, banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu lancarnya proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (2021), audio adalah alat pendengar yang dapat didengar. Media audio adalah media bersuara yang dapat didengar atau diperdengarkan oleh telinga manusia secara wajar. Bahan ajar audio merupakan bahan ajar non-cetak yang menggunakan sinyal

radio secara langsung dan dapat diperdengarkan secara langsung oleh pengajar ke siswanya untuk membantu siswa dalam menguasai keterampilan tertentu (Prastowo, 2011). Dalam penerapannya pada proses pembelajaran, tentu siswa melakukan kegiatan mendengarkan saat menggunakan media audio sebagai media pembelajaran. Menggunakan media audio sebagai media pembelajaran akan membuat kemampuan mendengar seseorang menjadi lebih peka terhadap pesan yang disampaikan dalam bentuk suara. Media audio memiliki beberapa manfaat jika dimanfaatkan oleh pengajar sebagai media pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2005), media pembelajaran audio dimanfaatkan terutama dalam kegiatan:

- Pengajaran pembacaan sajak (music literary) dan kegiatan yang berhubungan dengan dokumentasi.
- Pengajaran bahasa asing, dalam bentuk audio maupun audio visual.
- Pembelajaran melalui radio atau radio Pendidikan.
- Paket belajar dari berbagai jenis materi yang mana memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan interpretasi mereka pada suatu bidang studi.

Oleh karena itu, tentu pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan media audio dapat dimanfaatkan. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh orang asing, salah satunya Indonesia. Pembelajar bahasa Jepang di Indonesia termasuk terbanyak kedua di dunia setelah negara Tiongkok. Berdasarkan data dilampirkan oleh The Japan Foundation pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Jepang di Indonesia sebanyak 709.479 orang. Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang di Indonesia umumnya dimulai dari sekolah tingkat menengah. Hal tersebut juga berhubungan dengan kurikulum pendidikan yang digunakan, yaitu Kurikulum 2013 (K-13), dimana pelajaran bahasa asing pilihan selain bahasa Inggris adalah bersifat wajib.

Penelitian mengenai penggunaan podcast sebagai media pembelajaran bahasa Jepang belum ada, sehingga penelitian terdahulu yang akan disajikan adalah penelitian yang menggunakan media yang sama dengan model penggunaan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Enokida (2011) dengan judul “オリジナル 英語学習用ポッドキャストの授業での継続的活用”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa tahun kedua Fakultas Teknik, Sains, dan 27 Ilmu Biologi Terapan Universitas Hiroshima dengan jumlah sebanyak 95 mahasiswa. penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang diampu oleh Enokida, yaitu kelas “Challenging TOEIC”.

Durasi penelitian dilakukan selama satu semester. Pada penelitian ini digunakannya Computer Assisted Language Learning (CALL) sebagai ruang kelas. Media yang digunakan adalah Moodle yang merupakan situs web untuk kegiatan pembelajaran dan iTunes sebagai media penyalur konten podcast. Peneliti tidak membuat konten podcast

sendiri, melainkan mengambil bagian dari episode terbaru “Easy English Conversation”. Para mahasiswa diminta untuk mendengarkan selama sepuluh hingga dua puluh menit podcast tersebut di setiap pertemuan kelas. Kegiatan seperti comprehension check, dictation, role playing, dan summarizing dibuat dalam bentuk dokumen PDF dan dalam bentuk podcast yang diunggah di iTunes.

Selain itu, para mahasiswa di luar jam kelas diharuskan untuk mendengarkan enam episode pilihan mereka dari podcast bahasa Inggris Universitas Hiroshima dan mengumpulkan tugas “listening logs” di Moodle. Pada akhir semester, peneliti memberikan angket survei kepada para mahasiswa untuk mengetahui respon mereka terhadap penggunaan podcast sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, khususnya listening. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak dari mahasiswa tersebut yang merasakan manfaat dari penggunaan podcast pada pembelajaran bahasa Inggris, khususnya meningkatkan kemampuan mendengar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk dapat menggambarkan dan menguraikan bagaimana pengaruh penggunaan *podcast* dalam pembelajaran bahasa Jepang. Alur pengambilan data penelitian pada penelitian ini adalah melalui observasi, angket, dan wawancara.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengambil data kualitatif mengenai bagaimana penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan atau observasi partisipatif pasif dimana peneliti hanya mengamati atau tidak terlibat dalam kegiatan di kelas (Sugiyono, 2015).

Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran. Angket yang disebarakan telah melalui uji validasi oleh expert judgment yang mana adalah salah satu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti 35 adalah angket campuran, terdiri dari angket tertutup dan terbuka.

Angket tertutup yang digunakan berskala likert 5 menggunakan Google form. Pada penyusunan angket terdapat dasar penilaian dengan skala sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada angket ini terdapat 11 butir pertanyaan yang akan diberikan setelah observasi selesai dilaksanakan. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan pengajar saat menggunakan *podcast* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Kesehatan Sadewa Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 336 siswa. Adapun sampel pada penelitian ini

adalah siswa kelas X Farmasi Klinis & Komunitas SMK Kesehatan Sadewa Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 25 siswa. Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik penentuan pengambilan data dimana melalui suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria yang dipertimbangkan untuk mengambil sampel adalah kelas yang melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Alur dari analisis data tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi & penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, data yang didapatkan dari angket akan diolah dengan menggunakan statistik (presentase). Peneliti menggunakan rumus untuk mendapatkan presentase hasil angket sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : persentase yang dicari

f : frekuensi/jawaban dari setiap angket

N : jumlah siswa

Setelah adanya persentase dari hasil data dari angket, kemudian dilakukannya penafsiran data. Untuk memudahkan penafsiran data dari data persentase angket, peneliti melakukan penafsiran berdasarkan skala. Pernatawaty (2014) mengungkapkan penafsiran data angket dalam persentase sebagai berikut.

Tabel 1
Penafsiran Data Angket

Interval Persentase	Keterangan
0,00%	Tidak seorangpun
01,00% - 05,00%	Hampir tidak ada
06,00% - 25,00%	Sebagian kecil
26,00% - 49,00%	Hampir setengah
50,00%	Setengahnya
51,00% - 75,00%	Lebih dari setengah
76,00% - 95,00%	Sebagian besar
96,00% - 99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi dilakukan secara daring rumah dikarenakan sedang adanya pandemi COVID-19 sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan dari secara daring dari rumah. Observasi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Sebelum pengajar memberikan materi pembelajaran dalam podcast, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk membuat konten *podcast* sampai

akhirnya bisa didengarkan oleh para siswa. Hal-hal yang perlu dipersiapkan, yaitu membuat teks narasi, melakukan rekaman suara, *audio editing*, dan pengunggahan konten. Podcast yang diakses oleh para siswa kelas X Farmasi Klinis & Komunitas SMK Kesehatan Sadewa pada 42 laman web atau melalui aplikasi Spotify yang dapat diunduh pada *smartphone*.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui grup *chat whatsapp* kelas. Pengajar menjelaskan secara singkat mengenai materi pembelajaran apa yang akan dipelajari. Materi yang dipelajari mengenai kosakata dan percakapan yang berhubungan dengan pengenalan diri. Kemudian, pengajar memberikan *link podcast* yang berisikan penjelasan lengkap mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari. Para siswa diminta untuk mendengarkan *podcast* tersebut. Setelah selesai mendengarkan *podcast* tersebut, para siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Dalam penerapannya, para siswa terlihat aktif dalam kelas. Hal tersebut terlihat dari saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan mengarahkan untuk mengerjakan tugas, para siswa merespon dengan baik dan melaksanakan apa yang diarahkan oleh pengajar. Walaupun, masih terdapat beberapa siswa yang telat merespon dan baru hadir ketika dicari oleh pengajar.

Ketika rangkaian kegiatan observasi selesai dilakukan, para siswa diminta untuk mengisi angket penelitian. Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon dari para siswa terhadap penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang. Terdapat dua jenis angket yang digunakan, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Berikut adalah hasil data angket tertutup yang sebelumnya diberikan kepada siswa.

Tabel 2
 “Saya merasa media *podcast* mudah untuk diakses”

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	3	12%
Setuju	15	60%
Ragu-Ragu	7	28%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan hasil angket data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden sebanyak 72% dari total responden menyatakan bahwa media *podcast* mudah untuk diakses. Sedangkan responden lainnya yang berjumlah 28% menyatakan keraguannya untuk mudah mengakses media *podcast*.

Tabel 3

“Saya merasa penggunaan *podcast* memudahkan saya dalam menyerap materi pembelajaran”

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	1	4%
Setuju	22	88%
Ragu-Ragu	2	8%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan hasil angket data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 92% menyatakan bahwa dengan menggunakan podcast memudahkan mereka dalam menyerap materi pembelajaran. Terdapat sebagian kecil responden sebanyak 8% yang menyatakan keraguan bahwa dengan menggunakan podcast dapat memudahkan mereka dalam menyerap materi.

Tabel 4

“Saya merasa durasi pembelajaran dengan media *podcast* sangat lama”

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	1	4
Setuju	7	28%
Ragu-Ragu	9	36%
Tidak Setuju	8	32%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan hasil angket data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 32% menyatakan bahwa durasi *podcast* terlalu lama. Kemudian responden sebanyak 36% menyatakan ragu jika durasi *podcast* terlalu lama. Sedangkan responden sebanyak 32% lainnya menyatakan bahwa durasi *podcast* dirasa sudah cukup.

Tabel 5

“Saya merasa kualitas audio pada *podcast* memiliki kualitas yang baik”

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	4	16%
Setuju	17	68%
Ragu-Ragu	4	16%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan hasil angket data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 84% menyatakan bahwa kualitas audio pada *podcast* sudah baik. Sedangkan sebagian kecil responden sebanyak 16% menyatakan ragu bahwa kualitas audio pada *podcast* baik. Hal tersebut bisa terjadi karena jaringan internet yang kurang stabil.

Tabel 6

“Saya merasa dengan adanya *sound effect* pada *podcast* tidak membuat saya merasa bosan dengan konten didalamnya”

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	8	32%
Setuju	13	53%
Ragu-Ragu	2	8%
Tidak Setuju	2	8%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan hasil angket data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 84% menyatakan bahwa adanya *sound effect* pada *podcast* tidak membuat responden merasa bosan. Kemudian terdapat sebagian kecil responden sebanyak 8% menyatakan ragu dan sebagian kecil responden lainnya sebanyak 8% menyatakan tidak setuju adanya *sound effect* membuat responden tidak merasa bosan dengan isi konten *podcast*. Hal tersebut bisa terjadi karena responden merasa biasa saja dan tidak memberikan efek tertentu ketika belajar.

Tabel 7

“Saya merasa penggunaan *podcast* membuat suasana belajar lebih menyenangkan”

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	6	24%
Setuju	16	64%
Ragu-Ragu	2	8%
Tidak Setuju	1	4%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan hasil angket data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 88% menyatakan bahwa dengan menggunakan media *podcast* suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal tersebut bisa terjadi karena responden merasa media *podcast* merupakan suatu hal yang baru digunakan sebagai media pembelajaran dan merasa seperti mendapat penjelasan langsung dari pengajar. Sedangkan sebagian kecil responden sebanyak 8% menyatakan ragu bahwa media *podcast* membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Hal tersebut bisa terjadi karena responden merasa tidak adanya peningkatan konsentrasi ketika belajar sesuai dengan hasil dari angket nomor tujuh. Untuk respon lainnya hampir 65 tidak ada yang menyatakan bahwa media *podcast* tidak membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Tabel 8

“Saya merasa penggunaan *podcast* meningkatkan konsentrasi saya dalam belajar”

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	3	12%
Setuju	17	68%
Ragu-Ragu	5	20%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan hasil angket data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 80% menyatakan bahwa menggunakan media podcast dapat meningkatkan konsentrasi ketika belajar. Hal tersebut bisa terjadi karena responden secara langsung diminta mendengarkan secara seksama penjelasan materi dari pengajar yang ada di dalam podcast. Sedangkan sebagian kecil responden sebanyak 20% menyatakan ragu bahwa dengan menggunakan media podcast akan meningkatkan konsentrasi belajar. Hal tersebut bisa terjadi karena cara belajar responden yang berbeda agar bisa konsentrasi, seperti harus dalam keadaan hening atau tenang.

Tabel 9

“Saya merasa media *podcast* diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Jepang secara daring”

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	7	28%
Setuju	13	52%
Ragu-Ragu	4	16%
Tidak Setuju	1	4%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan hasil angket data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 80% menyatakan bahwa media podcast diperlukan sebagai media pembelajaran secara daring. Sedangkan sebagian kecil responden sebanyak 16% menyatakan bahwa ragu media podcast diperlukan sebagai media pembelajaran daring. Hal tersebut bisa terjadi karena responden merasa metode belajar hanya dengan audio tanpa visual dan responden merasa bisa saja podcast menghabiskan banyak kuota dalam penggunaannya. Jawaban tersebut didasari dari hasil angket nomor sembilan dan sebelas. Untuk respon lainnya hampir tidak ada yang menyatakan bahwa media podcast tidak cocok digunakan sebagai media pembelajaran daring.

Tabel 10

“Penggunaan *podcast* tidak memakan banyak kuota internet”

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	3	12%
Setuju	13	52%

Ragu-Ragu	8	32%
Tidak Setuju	1	4%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan hasil angket data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden sebanyak 64% menyatakan bahwa menggunakan media podcast tidak memakan banyak kuota internet. Hal tersebut bisa terjadi karena podcast ramah bandwidth internet, sehingga tidak memakan banyak kuota internet. Sedangkan hampir setengah responden sebanyak 32% menyatakan ragu bahwa penggunaan podcast tidak memakan banyak kuota internet. Hal tersebut bisa terjadi karena responden tidak mengetahui secara pasti berapa banyak kuota internet yang dihabiskan ketika menggunakan media podcast. Untuk respon lainnya hampir tidak ada responden yang menyatakan bahwa menggunakan media podcast menghabiskan banyak kuota internet.

Tabel 11

“Saya merasa penggunaan *podcast* tepat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jepang”

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	3	12%
Setuju	21	84%
Ragu-Ragu	0	0%
Tidak Setuju	1	4%
Sangat Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan hasil angket data di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sebanyak 96% menyatakan bahwa media podcast tepat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jepang. Hal tersebut bisa terjadi karena merupakan media yang baru untuk dijadikan media pembelajaran dan mudah untuk digunakan. Untuk responden yang menyatakan bahwa media podcast tidak tepat digunakan media pembelajaran bahasa Jepang hampir tidak ada yang menyatakannya

Pada pertanyaan angket terbuka ditanyakan mengenai saran untuk penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran bahasa Jepang. Hampir dari setengah responden tidak mengutarakan pendapatnya karena media *podcast* dianggap sudah baik dan memudahkan responden dalam memahami materi pembelajaran. Kemudian, responden lainnya menyatakan sarannya untuk media *podcast*. Para responden menyatakan bahwa perlunya pengajar untuk menjelaskan materi pembelajaran lebih singkat, padat, dan jelas.

Responden lainnya menyatakan bahwa sebaiknya *podcast* tersebut tidak hanya dalam bentuk audio, namun visual juga.

Data hasil wawancara dengan pengajar bahasa Jepang SMK Kesehatan Sadewa tahun ajaran 2020/2021 menjelaskan bahwa *podcast* mudah digunakan, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif, dan belum secara keseluruhan siswa memahami materi pembelajaran. Siswa belum memahami materi secara keseluruhan karena belum terbiasa dengan penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Enokida (2011) dengan judul “オリジナル英語学習用ポッドキャストの授業での継続的活用”, dapat dilihat bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mencari tahu bagaimana pendapat para mahasiswa terhadap penggunaan *podcast* pada kelas “Challenging TOEIC”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa banyak dari mahasiswa tersebut merasa kemampuan menyimaknya meningkat. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran memberikan efek positif bagi para siswa atau mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di SMK Kesehatan Sadewa, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tanggapan positif dan negatif. Tanggapan positif yang diberikan yaitu (1) media *podcast* mudah digunakan, (2) tidak membutuhkan kuota internet yang banyak, (3) meningkatkan konsentrasi belajar, dan (4) media *podcast* dapat digunakan sebagai media pengantar pembelajaran bahasa Jepang, khususnya pada kelas daring. Kemudian, tanggapan negatif yang diberikan yaitu (1) durasi penjelasan materi di dalam *podcast* terlalu lama, (2) sedikit kesulitan memahami materi pembelajaran karena hanya mengandalkan suara saja.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah penggunaan *podcast* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran daring seperti saat ini. Ketika menerangkan materi pembelajaran melalui *podcast* sudah baik, namun alangkah lebih baiknya jika penjelasannya dibuat lebih ringkas, padat, dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivai dan Nana Sudjana. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bonini, T. (2015). *The Second Age of Podcasting: Reframing Podcasting as A New Digital Mass Medium*. *Quaderns del CAC*. 21-30.
- Djamaluddin, Ahdar, & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Enokida, Kazumichi. (2011). オリジナル英語学習用ポッドキャストの授業での継続的活用. 広島大学外国語教育研究センターポッドキャスト2018. *Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio*. *Kajian Jurnalisme*. Volume 1 No. 1. 90-104.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka.
- Indriastuti, F., & Saksono, W. T. (2015). *Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio*. *Jurnal Teknodik*, Hal. 304 – 314.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penggunaan>. [10 Januari 2021].
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/audio>. [4 April 2021].
- Pernatawaty, A. (2014). *Pembelajaran Berbicara Melalui Pembelajaran Kooperatif*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sriyanto. (2016). *Geografi dan Pengajarannya*. *Jurnal Geografi*. Volume 14, No. 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Pembelajaran Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Toyib, M. dkk. (2012). *Penggunaan Podcast Dalam (STAD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Kuliah Listening I Prodi Tadris Inggris Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo*. *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam*. Volume 6 No. 2.
- Zellatifanny, C.M. (2020). *Tren Desiminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia*. *Jurnal Pekommas*. Volume 5 No. 2.